

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



Judul Penelitian
**PENCIPTAAN WAYANG BEBER PRIANGAN
LAKON ARYA KAMANDAKA**

Peneliti :

Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, M.Si. 19680102 199903 1 002
Hariyanto, S.Sn., M.Hum. 198608072020121006
Fujidiana Ignaningrattu 1710150016

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3792/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan : Penciptaan Wayang Beber Priangan Lakon Arya Kamandaka

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196801021999031002
NIDN : 0002016802
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Pedalangan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 081228334645
Alamat Email : hanggarbp@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Haryanto, S.Sn., M.Hum.
NIP : 198608072020121006
Jurusan : Pedalangan
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Fujidiana Ignaningratu
NIM : 1710150016
Jurusan : SENI PEDALANGAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Dr. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001

Yogyakarta, 18 November 2022
Ketua Peneliti


Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, S.Sn., M.Si.
NIP 196801021999031002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

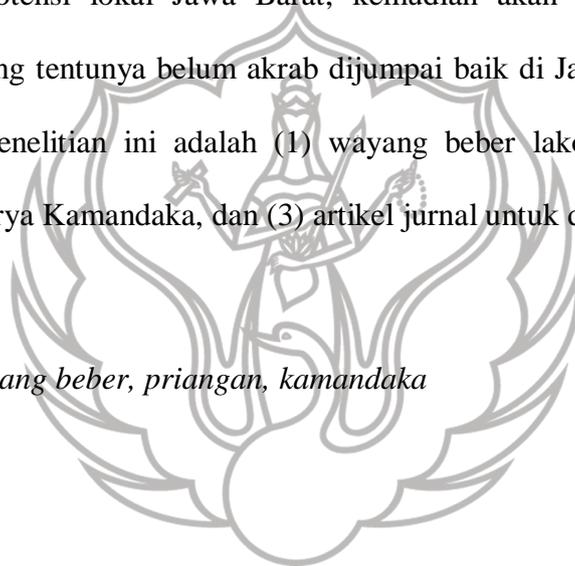
Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP 196409012006042001

RINGKASAN

Tujuan akhir penelitian ini adalah dihasilkan sebuah wayang beber baru yang diangkat dari cerita lokal kepahlawanan Kamandaka. Wayang beber yang diciptakan ini nantinya digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak untuk membekali nilai-nilai karakter dan kepahlawanan. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya dalam rangka mengembangkan temuan keilmuan dan memperkaya khazanah wayang beber di Indonesia, sekaligus upaya mengangkat potensi lokal masyarakat Sunda yang diwakili dengan studi kasus di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat melalui kisah Raden Arya Kamandaka. Gagasan ini muncul setelah mengamati perkembangan Wayang Beber di Indonesia yang hampir boleh dikatakan berjalan lambat. Ketika berbicara mengenai wayang beber, fokus dan kajian selalu kembali kepada dua gaya besar, yaitu beberan Wonosari dan Pacitan. Penelitian ini berusaha menangkap peluang dan membuat penanda kebaruan sekaligus memperkaya keragaman beber yang mengangkat cerita tidak hanya berasal dari siklus Panji semata, namun juga dapat mengadopsi kekayaan serta potensi lokal nusantara. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap. Yaitu pengumpulan data melalui penelusuran data tertulis mengenai Kamandaka; penelusuran data lapangan melalui wawancara narasumber, dengan mengadakan Fokus Group Discussion (FGD) dengan beberapa tokoh masyarakat, budayawan, dan sejarawan dari Kabupaten Kuningan. Tahap persiapan ini dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai cerita Kamandaka, sebagai acuan perancangan naskah lakon. (2) Tahap perancangan karya beber, dimulai dengan pencarian bentuk dari hasil

interpretasi karakter masing-masing tokoh yang diwujudkan dalam sketsa di atas kertas. Selain karakter masing-masing tokoh, ornamen dan ragam hias, teknik warna mulai dirancang secara terpisah untuk kemudian dirangkai dalam bebaran kain canvas. (3) Tahap selanjutnya dilakukan perancangan penyajian pertunjukan, baik iringan beserta unsur pendukung lainnya seperti tembang dan *kawih*, sehingga pertunjukan tetap dapat berada dalam nuansa dan ranah seni pedalangan. Kekhasan dalam perancangan karya wayang beber priangan di sini tentu saja berusaha mengangkat potensi lokal Jawa Barat, kemudian akan dipentaskan oleh dalang perempuan, yang tentunya belum akrab dijumpai baik di Jawa Barat maupun daerah lain. Output penelitian ini adalah (1) wayang beber lakon Arya Kamandaka (2) naskah lakon arya Kamandaka, dan (3) artikel jurnal untuk dipublikasikan pada jurnal Sinta 2.

Keywords: wayang beber, priangan, kamandaka



PRAKATA

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyusun laporan kemajuan penelitian dosen skema Penelitian Terapan ini yang berjudul, “Penciptaan Wayang Beber Priangan Lakon Arya Kamandaka”. Melalui laporan yang disusun ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap proses dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan.

Seperti yang telah diajukan dalam proposal penelitian, judul, tujuan, dan proses penelitian ini tidak mengalami banyak perubahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengolah data kemudian memaparkan hasil analisis menggunakan teori alih wahana yang disusun dalam kerja penciptaan karya menjadi karya Wayang Beber Priangan Lakon Arya Kamandaka. Data awal yang digunakan adalah buku cerita rakyat untuk anak, kemudian beberapa teks pertunjukan drama Sunda dengan Lakon Kamandaka atau Lutung Kasarung. Data yang diperoleh kemudian disarikan menjadi sebuah teks reinterpretasi. Dari hasil reinterpretasi kemudian ditransformasikan ke wahana lain menjadi lukisan beber Lakon Arya Kamandaka yang siap dipertunjukkan dengan bahasa Sunda, dengan sebutan pertunjukan wayang beber priangan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku ketua LPPM ISI Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ign, Krisna Nuryanta Putra, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pedalangan yang telah memberikan dorongan dan dukungan motivasi.

3. Hariyanto, S.Sn., M.Hum. yang telah bersedia membantu penelitian ini.
4. Saudara mahasiswi Fujidiana Ignaningrattu yang telah bersedia membantu penelitian ini dilakukan sebagai anggota penelitian.
5. Semua staff LPPM ISI Yogyakarta yang telah mengkoordinir jalannya penelitian ini serta memberikan bantuan yang dibutuhkan para peneliti.

Laporan akhir penelitian ini disusun sebatas pengetahuan dan pemahaman peneliti yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan koreksi dari semua pihak guna perbaikan dan lengkapnya pelaporan hasil penelitian. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak.

Yogyakarta, 22 November 2022

Ketua Peneliti,

Dr. Stepanus Hanggar Budi Prasetya, M.Si.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| PRAKATA | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| GAMBAR DAFTAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 6 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | 7 |
| BAB V HASIL YANG DICAPAI | 9 |
| BAB VI KESIMPULAN | 30 |
| DAFTAR PUSTAKA | 31 |
| LAMPIRAN | 32 |
| Copy Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100% ... | |
| Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% | |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ketika mendiskusikan mengenai wayang beber, sudah hampir dapat dipastikan perhatian akan tertuju pada dua gaya besar wayang beber yang telah ada, yaitu: Remeng Mangunjaya dari Wonosari dan Jaka Kembang Kuning dari Pacitan. Penyebutan nama kedua wayang beber tersebut mengacu kepada lakon yang dituangkan dalam beberan untuk dipertunjukkan, yakni kisah yang diambil dari siklus Panji. Baik dari sisi kerupaan maupun pertunjukan, kedua gaya daerah tersebut dapat dikatakan memiliki perbedaan dan ciri kekhasan yang masing-masing telah banyak dipelajari dan direproduksi. Sebagai contoh, wayang beber Pacitan yang menyajikan Lakon Jaka Kembang Kuning. Secara kerupaan beber Pacitan memiliki ciri khas penggambaran objek dengan ornamen hias yang memenuhi setiap sekuensi dalam gulungan. Beber Pacitan rupa-rupanya juga telah banyak direproduksi ulang, bahkan menjadi salah satu materi perkuliahan yang ditawarkan di Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Sementara beber Wonosari yang memiliki kekhasan dengan ciri yang minim ornamentasi dalam setiap sekuennya, juga telah banyak direproduksi oleh seniman beber. Dengan demikian kedua gaya tersebut menjadi gaya besar yang selalu mendapat perhatian sebagai bahan kajian maupun pertunjukan.

Sebagai kajian, kiranya perlu membaca ulang tulisan Tabrani (2005) dalam bukunya, *Bahasa Rupa*. Informasi menarik adalah mengenai keunikan wayang beber sebagai seni rupa tradisional nusantara, yang ternyata tidak mengenal hukum perspektif sebagaimana lukis barat. Pelukisan beberan justru menganut hukum Ruang Waktu Datar (RWD), di mana objek yang digambarkan akan terlihat bertumpuk, namun yang unik justru dapat memperlihatkan adanya keluasan sudut pandang, adegan yang diceritakan tidak terikat pada satu ruang dan waktu tertentu. Dengan begitu ketika gambar diceritakan dengan teknik *story telling*, dalang sebagai pencerita akan dengan leluasa merangkai narasi secara luas. Hal ini dimungkinkan dengan cara wimba menggunakan hukum Ruang Waktu Datar yang

mengilangkan pembatasan arah pandangserta matinya ruang dan waktu pengisahan objek gambar.

Perhatian yang masih berfokus pada dua gaya besar wayang beber Wonosari dan Pacitan, serta keunikan cara wimba lukis beber tradisi yang menganut hukum RWD, patut ditangkap sebagai sebuah peluang emas dalam rangka kajian dan eksperimentasi guna melahirkan kebaruan wayang beber, baik kerupaan maupun bentuk pertunjukannya. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini perlu dilakukan. Secara kebetulan salah satu mahasiswi Jurusan Pedalangan ISI Yogyakarta dengan latar belakang budaya Sunda berasal dari Kabupaten Kuningan-Jawa Barat yang bergabung dalam penelitian ini memiliki bakat-potensi di bidang seni lukis yang sebelumnya juga tertarik berkarya membuat wayang beber baru. Dengan demikian penelitian ini kemudian akan difokuskan sebagai penelitian guna merancang wayang beber baru untuk mengangkat potensi kekayaan budaya Sunda, dengan mengangkat lakon Arya Kamandaka.

Luaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) produk karya berupa karya rupa wayang beber Arya Kamuning, (2) karya pertunjukan wayang beber priangan lakon Raden Arya Kamuning, yang akan didokumentasikan dengan baik melalui rekaman video kemudian publikasi ilmiah hasil penelitian pada jurnal terakreditasi Sinta 2, serta pencatatan luaran penelitian pada HKI. Hasil penelitian ini adalah TKT 6, yaitu produk wayang beber yang telah diujicobakan.

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah mengamati teks buku cerita dan teks pertunjukan mengenai Lakon Arya Kamandaka dan Lutung Kasarung sebagaimana telah dipaparkan di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut:

1. Membuat rancangan kerangka wayang beber priangan lakon Arya Kamandaka.
2. Menciptakan rupa wayang beber priangan lakon Arya Kamandaka dengan kerangka teori alih wahana.

